

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Mata pelajaran Bahasa Indonesia**

###### **a. Pembelajaran**

Pembelajaran atau *learning* yang merupakan kata dari *to learn* atau belajar. Penerapan kegiatan pembelajaran inovatif dapat membuat suasana kelas tidak berpacu pada suasana kelas yang kaku dan membosankan. Siswa akan banyak berdiskusi, berinteraksi, dan berdialog sehingga mereka mampu memahami konsep dan nilai-nilai keilmuannya sendiri. Menurut (Setiawan A, 2017) pembelajaran adalah suatu proses perubahan dalam hasil pembelajaran yang mencakup segala aspek kehidupan untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan menurut (Suardi M, 2018) mengemukakan bahwa pembelajaran yaitu suatu interaksi antara siswa dan guru, dan sumber belajar didalam suatu lingkungan belajar. Aktivitas dalam pembelajaran cenderung lebih dominan pada siswa, sedangkan mengajar secara intruksional dilakukan oleh guru. Sehingga, istilah pembelajaran yaitu belajar dan mengajar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan belajar mengajar antara guru dan siswa yang dilakukan baik disekolah maupun diluar sekolah bertujuan untuk menumbuhkan kecerdasan siswa. Penggunaan metode dan teknik yang berinovatif dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif. Melalui proses pembelajaran yang dinamis diharapkan terciptanya komunikasi yang lisan antara guru dan siswa.

###### **b. Pengertian Bahasa Indonesia**

Berkaitan dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia, bahasa adalah sarana untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Siswa membutuhkan bahasa untuk mempelajari semua mata pelajaran. Hal ini, dapat dikatakan bahwa keberhasilan dalam belajar siswa

dipengaruhi oleh kemampuan dalam berbahasa. Menurut (Samsiyah N, 2016) bahasa adalah system yang mencakup dua bidang yaitu bunyi dan arti yang dapat diterima oleh lawan bicara.

Sedangkan menurut (Mansyur U, 2016) berbahasa merupakan suatu kegiatan yang mengisi berbagai bidang kehidupan manusia, baik dalam bidang ekonomi, hukum, pendidikan, dan politik. Dengan berbahasa, seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran, informasi kepada orang lain baik secara lisan maupun tulisan. dalam dunia pendidikan, khususnya bahasa indonesia dikemas dalam empat aspek yaitu, keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak.

Melalui penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa bahasa indonesia adalah mata pelajaran yang diberikan disekolah untuk meningkatkan keterampilan siswa baik dalam komunikasi, membaca, dan menulis. oleh sebab itu, seorang guru harus berupaya untuk meningkatkan pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah. Pembelajaran Basa Indonesia juga mempunyai tujuan di Sekolah Dasar.

### **c. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia**

Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. Oleh karena itu, tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu supaya siswa dapat berkomunikasi dengan baik. (Samsiyah N, 2016) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu untuk berkomunikasi secara efektif dan efisien yang sesuai dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulisan, dan meningkatkan intelektual, kematangan emosional, dan sosial.

Sedangkan menurut (Fahrurrozi dan Andri, 2023) bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup ranah kognitif dan afektif. Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai wadah pengembangan kemampuan siswa dalam berkomunikasi yang sesuai dengan fungsi bahasa.

Berdasarkan penejalsan diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran Bahasa Indonesia adalah sebagai bahasa komunikasi, meningkatkan ranah kognitif dan afektif siswa. Pembelajaran Bahasa Indoensia di Sekolah Dasar dapat membrikan

kemampuan mendasar berbahasa yang dibutuhkan dalam kelanjutan jenjang pendidikan siswa. Selain itu, berbahasa juga dapat membentuk sikap berbahasa yang positif. Dalam pembelajaran berlangsung guru dan siswa juga membutuhkan media pembelajaran yang dapat mendukung atau membantu dalam proses pembelajaran berlangsung.

## **2. Media Pembelajaran**

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Ada lima bagian penting selama proses belajar mengajar, yaitu tujuan, materi, teknik, media pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Aspek-aspek tersebut mempunyai kaitan erat, salah satunya adalah media pembelajaran.

Menurut (Yosiva et al, 2021) media pembelajaran yaitu suatu benda yang digunakan oleh guru untuk berkomunikasi dengan siswa, media pembelajaran adalah cara guru menyampaikan inti materi dan siswa dengan mudah memahami materi. Sedangkan menurut (Novi & Rustanto, 2021) media pembelajaran merupakan semua jenis benda atau alat yang mendukung sistem pembelajaran berlangsung. Dengan kemampuan ini, guru dapat membuat berbagai variasi media pembelajaran untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yaitu sebuah barang atau benda yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran, menumbuhkan pengalaman dan membantu mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan kelebihan untuk menarik perhatian siswa untuk maju dan membuat pengalaman belajar yang menyenangkan.

### **b. Fungsi Media Pembelajaran**

Guru dan siswa membutuhkan media pembelajaran untuk membantu proses pembelajaran di kelas dan harus dilakukan dengan kondisi sekolah dan karakteristik siswa, sehingga media tersebut bermanfaat pada tujuan pembuatan media pembelajaran tersebut. Media pembelajaran memiliki kemampuan yang signifikan sebagai alat bantu yang dapat mendukung mewujudkan ruang belajar yang efektif, dan untuk

mendapatkan pembelajaran yang diinginkan yaitu pembelajaran yang lebih cepat, menarik, materi mudah dipahami. Menurut (Nurrita, 2018) Kemampuan media pembelajaran merupakan suatu cara belajar bagi siswa untuk mendapatkan pesan dan data yang diberikan oleh pendidik dengan tujuan agar materi dapat ditingkatkan dan terbentuklah informasi siswa.

Sedangkan menurut Nurdyansyah (2019:30) mengemukakan bahwa fungsi media pembelajaran yaitu :

- 1) Meningkatkan pengembangan kelayakan dan produktivitas pembelajaran.
- 2) Menambah semangat belajar siswa.
- 3) Menumbuhkan minat dan inspirasi untuk belajar.
- 4) Melibatkan siswa untuk berkomunikasi langsung.
- 5) Sebuah metode untuk mengatasi metode yang berbeda-beda.
- 6) Proses berkomunikasi menjadi lebih menarik.

Melihat dari penjelasan di atas, media pembelajaran mempunyai kemampuan dan manfaat dalam membantu guru untuk menyampaikan pesan atau materi selama pembelajaran, media pembelajaran dapat memotivasi siswa sehingga hasil belajar siswa lebih baik media, pembelajaran yang baik harus berfokus pada kondisi dan kualitas siswa sehingga pengalaman belajar lebih kuat. Bukan sekedar kemampuan dan keunggulan media pembelajaran. Semua media pembelajaran mempunyai ciri-ciri yang berbeda-beda. Guru dapat melibatkan media pembelajaran yang berbeda-beda dalam pengajaran dan pengembangan pengalamannya.

### **c. Karakteristik Media Pembelajaran**

Media pembelajaran yaitu suatu benda yang dapat membawakan informasi atau pesan antara guru dan siswa. Media tentu mempunyai karakteristik masing-masing yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Media interaktif sangat dibutuhkan oleh siswa agar menjadi siswa aktif dan suasana kelas tidak membosankan. Media pembelajaran memiliki berbagai kualitas sesuai dengan media yang digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Menurut Gerlach dan Ely (1971) dalam (Cecep Kustandi & Dady Darmawan 2020) mengemukakan ada tiga ciri media yaitu

1. Ciri fiksatif (*Fixatife Property*), 2. Ciri manipulatif (*Manipulative Property*), 3. Ciri distributif (*Distributive Property*). Ciri-ciri tersebut dijelaskan sebagai berikut :

1) Ciri fiksatif (*Fixatife Property*)

Menjelaskan kemampuan media untuk merekam, melindungi, menyimpan dan meniru suatu kejadian atau objek.

2) Ciri manipulatif (*Manipulative Property*)

Perubahan kejadian atau objek terjadi akibat media yang mempunyai sifat manipulatif. Siswa dapat menunjukkan peristiwa yang terjadi dalam sehari dan memperkenalkan kepada siswa dalam beberapa menit menggunakan teknologi perekaman selang waktu atau *Time-lapse recording*. Misalnya perkembangan larva menjadi kupu-kupu.

3) Ciri distributif (*Distributive Property*)

Melalui media yang memungkinkan sesuatu atau peristiwa melewati ruang. Pada saat yang sama, program tersebut disebarkan dan diperkenalkan kepada sejumlah besar siswa dengan rangsangan atau *stimulus* pengalaman yang relatif sama.

Menurut (Rima Wati 2016) media pembelajaran mempunyai karakteristik seperti tujuan pembelajaran yang jelas, subjek disajikan dengan kualifikasi, kebenaran konsep, alur pembelajarannya jelas, petunjuk penggunaan jelas, adanya apersepsi, adanya kesimpulan contoh dan latihan yang disertakan dengan saran, yang dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, maka dilakukan penelitian yang memuat hasil dan pembahasan, memiliki pendahuluan yang menarik, gambar, animasi, warna yang ditampilkan secara individual dan proposional, interaktif, navigasi sederhana, siswa dapat memahami bahasa yang dimanfaatkan.

Berdasarkan klasifikasi diatas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran memiliki berbagai karakteristik. Karakteristik media pembelajaran penting dan perlu diperhitungkan untuk membuat media pembelajaran, sehingga media pembelajaran tersebut berkualitas dan sesuai dengan kualitas siswa. Media pembelajaran memiliki

jenis-jenis yang berbeda. Memilih media pembelajaran yang sesuai dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran.

#### **d. Jenis-jenis Media Pembelajaran**

Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menggunakan media pembelajaran yang berbeda. Banyak jenis media pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru seperti media dalam bentuk cetak, visual, media audiovisual, media interaktif, dan lain-lain. Penggunaan media pembelajaran dapat dilakukan baik secara kelompok maupun individu. Pemanfaatan media pembelajaran harus dapat dilakukan secara bersama-sama maupun secara eksklusif. Seperti yang diungkapkan oleh (Wahab dkk, 2021) macam-macam media pembelajaran ada delapan, yaitu media cetak, media OHP (OveHead Projector), *oudiotape recorder*, slide dan film, pengantar dengan berbagai gambar, kisah, kaset dan videodisk, media interaktif.

Sedangkan menurut Asyhar (2011) dalam (Wahab dkk, 2021) jenis media pembelajaran dibagi menjadi empat bagian, yaitu :

1). Media visual

Semua alat peraga media pembelajaran yang dapat dinikmati melalui panca indera. Contoh foto, ilustrasi, potongan gambar, grafik, OHP, bagan, poster, dan lain-lain.

2). Media audio

Adalah media yang berisi pesan yang harus didapatkan melalui indera pendengaran. Contoh radio.

3). Media audio-visual

Merupakan media pembelajaran yang berisi komponen-komponen tulisan dan komponen gambar yang harus terlihat dan terdengar. Contoh TV, rekaman *video*, film.

4). Multimedia

Merupakan media yang terbagi dari teks, gambar visual dan gambar yang dapat didengar. Contoh TV.

Berdasarkan dua pemikiran di atas, tentang jenis media pembelajaran yang sudah dijelaskan, dapat menyimpulkan setiap media dapat dibuat dan diubah sesuai dengan kebutuhan dalam memberikan materi kepada siswa. Seorang guru haruslah imajinatif dalam mencari tahu media yang tepat dengan materi yang akan disampaikan sehingga media tersebut dapat membantu guru dalam pembelajaran dan dapat memberikan pemahaman kepada siswa dengan baik. Seperti dalam penelitian ini, mencoba untuk mengembangkan media pembelajaran yang imajinatif seperti Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) yang dapat digunakan untuk menulis puisi.

### **3. Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra)**

#### **a. Pengertian Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra)**

Media pembelajaran dibedakan menjadi tiga macam, yaitu media visual, media audio, dan media audio visual. Media visual adalah media yang dapat digunakan dengan indera penglihatan. Media tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu media visual 2D dan media visual 3D. Menurut (Ramen A. Purba dkk, 2020) mengemukakan bahwa media visual 2D merupakan media yang mempunyai panjang dan lebar serta dapat diantisipasi. Seperti OHP (*Overhead projector*), *slide*, dan *film strip*, papan. Media visual 3D adalah media yang bentuknya harus terlihat dari semua sudut dan mempunyai panjang, lebar, tinggi atau tebal. Media ini tidak bisa diantisipasi, melainkan ditunjukkan dalam 3D. Seperti contoh globe dan diorama.

Sedangkan media papan adalah alat bantu yang terbuat dari papan yang mampu menyampaikan pesan, menghidupkan pikiran kreatif dan minat siswa, antara lain : papan pin, papan hitam, papan magnet, papan flanel, dan lain-lain (Kustiawan, 2016). Media papan termasuk sebagai media visual dua lapis yang hanya dilihat dari satu sisi yang memiliki panjang dan lebar.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) merupakan media pembelajaran yang berupa papan dan dibentuk menjadi kubus yang dapat diputar, setiap papan mempunyai tema yang berbeda. Media ini mempunyai empat tema yaitu keluarga, kelasku, temanku, dan sekolahku. Media

PANKREAS adalah media visual 3D yang harus terlihat dari semua sudut dan memiliki ukuran panjang, lebar, tinggi atau tebal. Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) ini memiliki fungsi dan manfaat dalam proses pembelajaran.

#### **b. Fungsi dan manfaat media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra)**

Guru memerlukan media pembelajaran sebagai alat untuk membantu menyampaikan pesan atau materi pembelajaran kepada siswa. Siswa juga membutuhkan media pembelajaran untuk menjadikan pembelajaran yang menyenangkan, menarik, dan meningkatkan peluang untuk berkembang. Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat. Menurut (Winarni & Endah Resnandari Puji Astuti, 2014) media papan adalah alat yang dirancang menggunakan papan dan digunakan untuk menyampaikan pesan, menyegarkan perhatian dan minat belajar peserta didik, antara lain: papan pin, papan flanel, papan tulis, papan magnet, dll.

Sedangkan menurut (Silvana Marsha Fauza, 2018) media papan berfungsi sebagai menyampaikan pesan yang lebih efektif dan menyenangkan. Media papan mampu menyamakan persepsi diantara siswa, sehingga tidak terjadi kesenjangan.

Media pembelajaran mempunyai fungsi dan manfaat, dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan kemampuan media pembelajaran sebagai suatu alat untuk menyampaikan informasi atau sesuatu kepada siswa. Seperti halnya dengan fungsi dan manfaat media PANKREAS (papan kreatif sastra) yaitu :

- 1). Bagi siswa
  - a) Dapat meningkatkan inspirasi pembelajaran
  - b) Siswa tidak merasa bosan saat pembelajaran
  - c) Menambah pengalaman siswa
- 2). Bagi guru
  - a) Memudahkan guru dalam pembelajaran
  - b) Menambah wawasan
  - c) Memberikan motivasi untuk menciptakan media pembelajaran yang baru



Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) sama seperti karakteristik dalam media papan flanel. Namun, media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) terdapat perbedaan dalam isi dan bentuk.

### **c. Karakteristik media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra)**

Media papan berlapis kain flanel mempunyai ciri-ciri yang terbuat dari bahan flanel. Namun media papan flanel ini dapat dimodifikasi bentuk atau isinya. Banyak guru telah menggunakan media papan flanel. Media flanel sangat praktis dan sangat mudah dibuat sesuai dengan kreatifitas masing-masing guru. Menurut (Fadillah, 2019) Media papan flanel memiliki ciri khas yaitu terbuat dari tekstur flanel, dengan tekstur flanel yang memiliki variasi yang berbeda dan dapat menempelkan gambar atau pesan. Sedangkan menurut (Wahyu Laraswati, 2019) media papan flanel dibuat dengan kain flanel warnawarni sehingga dapat menarik perhatian siswa.

Sesuai dengan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) merupakan media visual 3D. Media ini dapat dilihat dan diraba oleh manusia. Media PANKREAS memiliki karakteristik dengan media papan flanel, tetapi terdapat perbedaan dalam isi dan bentuk. Media PANKREAS ini berfokus pada materi menulis puisi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) pada penggunaannya siswa siswi bebas memilih tema yang sudah ditentukan oleh guru. Terdapat kantong disetiap papan dan empat tema. Terdapat gambar dari masing-masing tema, agar siswa tertarik untuk menulis puisi. Tema yang diambil yaitu tentang sekolahku, temanku, lingkungan, dan kelasku. Kantong tersebut digunakan sebagai wadah karangan puisi siswa. Dengan begitu memudahkan siswa untuk menulis puisi sesuai dengan kemampuannya. Masing-masing dari media pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal serupa juga terjadi pada media papan flanel yang memiliki kelebihan dan kekurangan.

### **d. Kelebihan dan Kekurangan Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra)**

Bahan media pembelajaran khususnya bahan flanel merupakan bahan yang banyak digunakan oleh guru karena guru dapat menyesuaikan media tersebut dengan kebutuhan siswa dan karakteristik siswa. Dengan media flanel, guru dapat mengatur bagian-

bagiannya sesuai kebutuhan dan kualitas siswa agar lebih mudah bagi guru dalam pengalaman pembelajaran. Namun, media papan flanel memiliki kelebihan dan kekurangan. Menurut (Marlina dkk, 2021) media flanel memiliki kelebihan yaitu efisiensi waktu dan tenaga, gambar-gambar dapat mudah ditempel, dan menarik perhatian siswa. Kekurangan dari media adalah waktu mempersiapkan properti, membutuhkan biaya yang mahal untuk mempersiapkannya.

Sedangkan menurut (Endang, 2022) kelebihan media papan dapat dilapisi kain flanel sehingga mudah, memudahkan untuk guru dalam menjelaskan materi, dan dapat digunakan berulang-ulang. Kekurangan media flanel terletak pada flanel yang mempunyai daya rekat yang kurang dan sukar menampilkan pada jarak jauh.

Berdasarkan penjelasan diatas tentang kekurangan dan kelebihan dari media papan flanel. Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Berikut ini adalah kelebihan dan kekurangan dari Media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) sebagai berikut :

Kelebihan media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra) :

Mudah dipahami oleh siswa karena desain warna dan bentuk tiga dimensi dapat menarik siswa dalam pembelajaran menulis puisi.

- 1). Memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- 2). Memudahkan guru untuk mengarahkan siswa dalam menuli puisi.
- 3). Memberikan kebebasan terhadap siswa untuk memilih sesuai dengan kemampuannya.

Kekurangan media PANKREAS (Papan kreatif Sastra) :

Media ini hanya memuat materi Bahasa Indonesia. Khususnya dalam materi menulis puisi kelas IV.

#### **4. Menulis Puisi**

##### **a. Pengertian Menulis**

Menulis adalah salah satu dari 4 keterampilan dalam berbahasa yang memenuhi 4 segi yaitu kemampuan berbicara (*speaking skill*), menyimak (*listening skill*),

keterampilan menulis (*writing skill*), keterampilan membaca (*reading skill*). Dengan menulis, siswa dapat menemukan informasi sangat luas. Menulis adalah keahlian dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Menurut (Silaban, 2017) menulis adalah tugas menggali pikiran dan perasaan tentang topik, tema, memilih topik yang akan ditulis, dan memutuskan bagaimana cara menulisnya sehingga pembaca dapat memahaminya dengan lebih baik.

Menulis dapat dikelompokkan ke dalam beberapa seperti menulis untuk pemula, menulis pantun, menulis puisi, menulis cerita pendek, menulis novel, dan lain-lain. Sedmentari itu, menurut (Sari dkk, 2021) kemampuan menulis adalah strategi inovatif yang mengkomunikasikan pikiran dalam bahasa yang tersusun untuk tujuan tertentu. Menulis bukan sekedar mengungkapkan kata-kata secara tertulis, tetapi mempunyai ide, gagasan atau informasi untuk ditulis berdasarkan struktur yang tepat. Kegiatan menulis diprioritaskan dengan pemilihan kata (*word selection*), memperhatikan ejaan, dan tanda baca.

Berdasarkan penjelasan diatas mengenai keterampilan menulis, maka dapat disimpulkan keterampilan menulis merupakan kemampuan seseorang untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan mengungkapkannya dalam bentuk tulisan. Keterampilan sangatlah penting bagi siswa, karena melalui keterampilan menulis seseorang dapat mengapresiasi perasaannya dalam sebuah tulisan. Salah satu bagian dari keterampilan menulis adalah menulis puisi. Menulis puisi merupakan salah satu kemampuan utama siswa sekolah dasar, menulis merupakan suatu gerakan menemukan, menyampaikan dan mengkoordinasikan pemikiran yang dapat diapresiasi oleh orang lain.

#### **b. Pengertian Puisi**

Pembelajaran mengenai materi puisi Bahasa Indonesia bertujuan untuk melatih dan mengajarkan siswa untuk mengungkapkan pikiran, gagasan, keinginan, perasaan, dan pikiran batin dalam bentuk sastra yang disebut puisi. Puisi terbagi menjadi dua macam, yaitu puisi lama dan bebas. Puisi dapat dijadikan sebagai wadah untuk mengekspresikan suasana perasaan dari penulis. Menurut (W. Oktavia, 2019)

menyatakan puisi adalah karya sastra yang ditulis secara singkat, jelas, pendek, dan musikal, dengan nada dan pilihan kata yang kreatif.

Sedangkan menurut (Citraningrum, 2016) menjelaskan bahwa puisi yaitu berbagai suatu karya sastra yang menggunakan bahasa atau peristiwa sebagai alat untuk mengungkapkan kepribadian penulis dan mempunyai pesan atau gambaran suasana tertentu, baik secara fisik dan emosional. Puisi dapat digunakan sebagai perantara seorang untuk mengirim pesan dan dapat dijadikan sebagai menuangkan imajinasi seorang penulis.

Berdasarkan kedua anggapan tersebut, dapat disimpulkan puisi yaitu suatu karya sastra dengan bahasa yang jelas, ringkas dan singkat. Sebagai komunikasi penulis yang berisikan pesan atau gambaran suasana perasaan. Unsur puisi terbagi menjadi dua macam, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik yaitu unsur yang berada didalam puisi. Sedangkan unsur ekstrinsik yaitu unsur yang berada diluar puisi.

### **c. Unsur Pembangun Puisi**

Puisi yaitu suatu karya sastra yang menggunakan kata-kata pendek dan pendek serta menggunakan kata-kata kiasan dengan majas tertentu untuk meningkatkan kesan. Komponen puisi sangat penting dalam sebuah puisi. Komponen-komponen ini menyusun karya menjadi sebuah karya yang mempunyai kesan dan makna. Puisi memiliki bagian-bagian yang saling terkaitan, membentuk suatu kesatuan yang utuh dan tidak dipisahkan. Puisi memiliki dua komponen, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut (Citraningrum, 2016) mengemukakan unsur pembangun puisi sebagai berikut : 1). Unsur intrinsik, 2). Unsur ekstrinsik

#### **1). Unsur intrinsik**

Merupakan unsur yang berada didalam sebuah karya puisi. Unsur intrinsik dibagi menjadi tujuh macam, yaitu diksi, imaji, bahasa figuratif (majas), bunyi (suara), rima, ritme (irama), tema.

## 2). Unsur ekstrinsik

Adalah unsur yang berada diluar karya puisi. Unsur ekstrinsik terbagi menjadi empat, yaitu :

- a) Aspek historis merupakan unsur kesejarahan puisi.
- b) Psikologis merupakan isi psikologis penulis dalam puisi tersebut.
- c) Filsafat berkaitan erat dengan karya sastra pada umumnya.
- d) Religi mengacu pada tema-tema umum yang diangkat oleh penyair dalam puisi-puisinya.

Pitaloka, A, dan Amelia Sundari, (2020) menjelaskan bahwa puisi terdiri dari dua hal, yakni unsur materi puisi dan unsur isi puisi. Unsur materi puisi merupakan cara yang digunakan penyair untuk menjelaskan isi materi. Unsur fisik puisi terbagi menjadi tipografi (pewajahan), diksi (pemilihan kata), kata konkret, imaji, majas, irama dan rima. Unsur isi puisi yaitu hakikat dari puisi itu sendiri. Unsur isi puisi terdiri dari tema, nada, rasa, dan suasana hari.

Puisi mempunyai unsur-unsur yang membentuk puisi. Dari penjelasan tersebut disimpulkan bahwa ada dua unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah hal-hal yang terkandung dalam puisi, sedangkan unsur ekstrinsik merupakan hal-hal di luar puisi. Ada tiga jenis puisi: puisi lama, puisi baru atau puisi modern, dan puisi kontemporer.

### **d. Jenis-jenis puisi**

Puisi adalah karya sastra yang mudah dipahami karena sifatnya yang membedakan dengan karya sastra lain. Berdasarkan jenisnya puisi dibedakan menjadi beragam jenis. Diantaranya, puisi lama dan puisi baru, puisi lama terdiri dari pantun, syair, talibun, mantra, dan gurindam. Sementara itu, puisi baru terdiri dari puisi naratif, puisi lirik, dan puisi deskriptif. Secara umum, ada tiga jenis puisi yaitu, puisi lama, puisi baru, dan puisi kontemporer. Menurut (Pitaloka, A, dan Amelia Sundari, 2020) ada tiga jenis puisi yaitu :

### 1). Puisi lama

Puisi lama yaitu puisi atau suatu karya sastra yang disusun sebelum abad ke 20. Puisi lama dibagi menjadi banyak jenis, misalnya pantun, mantra, karmina, seloka, guridam, syair, talibun.

### 2). Puisi baru

Puisi baru yaitu puisi yang tidak memperhatikan pedoman tertentu seperti puisi lama. Berbeda dengan puisi lama, puisi baru lebih bebas dalam jumlah baris, suku kata, dan rima. Banyak jenis dari puisi baru, seperti : balada, himne (gita puja), ode, epigram, romansa, elegi, satire, distikon, terzina, kuartren, kuint, sekstet, septima, oktaf, soneta.

### 3). Puisi kontemporer

Puisi kontemporer yaitu puisi yang dibuat atau diciptakan sesuai dengan perkembangan zaman. Puisi kontemporer ada tiga macam, seperti : puisi mantra, puisi mbeling, puisi konkret.

Sedangkan menurut (R. D. Oktavia & Hendratno, 2013) mengklasifikasikan tiga jenis puisi menurut bentuk, periode atau zaman, dan isi. Berikut jenis puisi berdasarkan bentuknya :

- 1). Puisi lama yaitu puisi yang dibatasi oleh prinsip-prinsip bait dan baris.
- 2). Puisi bebas yaitu puisi yang tidak dibatasi oleh bait, baris, atau rima.

Jenis-jenis puisi ditinjau dari segi periode atau zaman :

- 1). Puisi lama merupakan puisi yang merupakan tradisi penulisan Melayu kuno.
- 2). Puisi baru merupakan puisi yang dibawah kedunia pada abad ke-20an.

Jenis puisi berdasarkan isinya seperti romansa, alegy, ode, himne, epigram, balada, dan satire.

Berdasarkan penjelasan tentang jenis-jenis puisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ada tiga jenis puisi terdiri dari puisi lama yaitu puisi yang dibatasi oleh prinsip-prinsip bait dan baris, puisi bebas yaitu puisi yang tidak menggunakan kaidah, sedangkan puisi

kontemporer yaitu puisi yang diciptakan berdasarkan perkembangan zaman. Beberapa contohnya puisi lama yaitu pantun, talibun, karmina, seloka, gurindam, syair, dan mantra. Contoh puisi baru yaitu balada, himne, ode, epigram, romansa, soneta, dan lain-lain. Sedangkan contoh dari puisi kontemporer adalah puisi mantra, puisi mbeling, dan puisi konkret.

## B. Kajian Peneliti yang Relevan

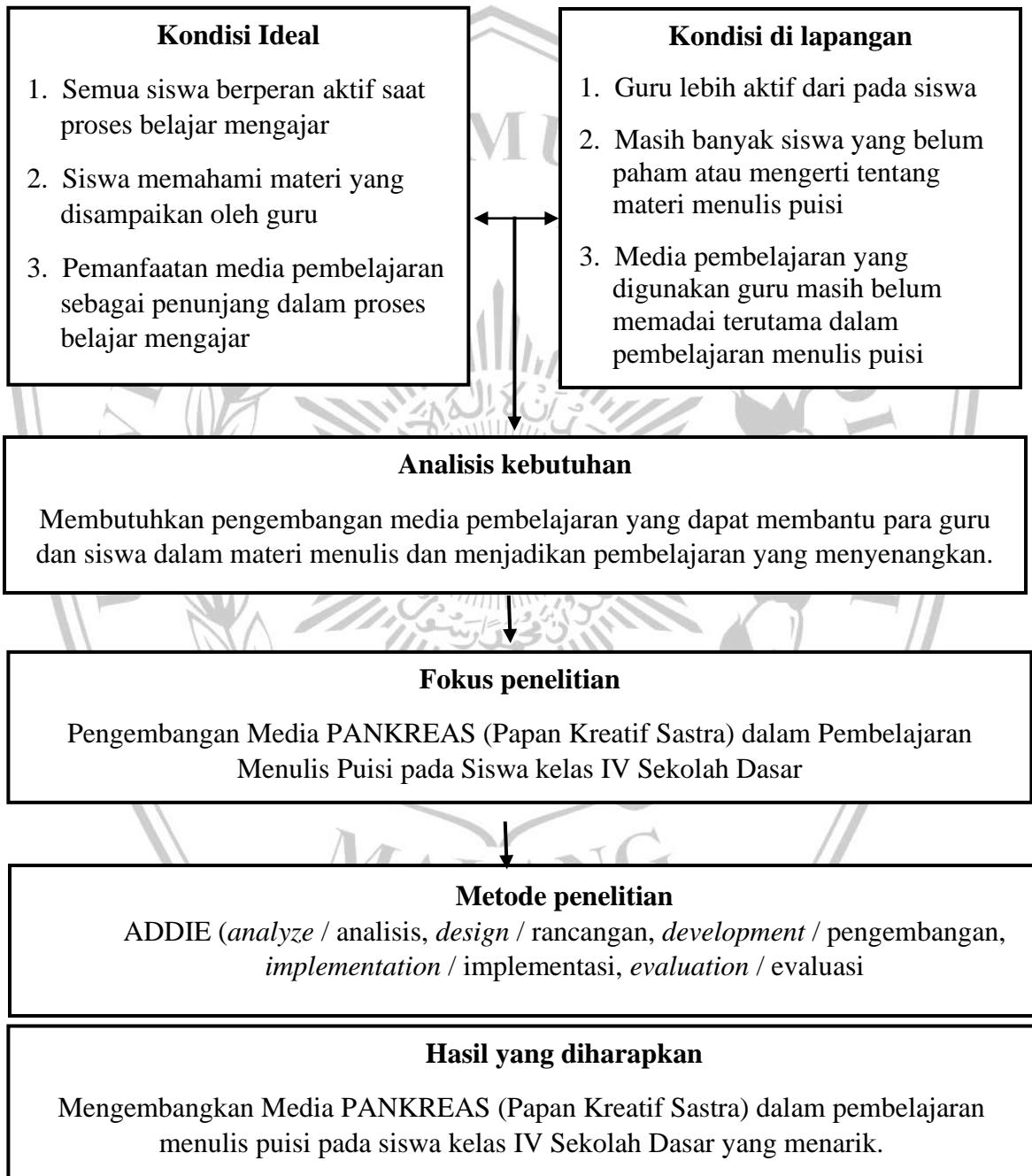
Ada beberapa hasil penelitian sebelumnya yang relevan atau berhubungan dengan penelitian ini, sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Hasil Penelitian Relevan**

No	Judul Penelitian	Peneliti	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Pengembangan Papan Permainan Puisi untuk Menunjang Pembelajaran Menulis Puisi Kelas IV	Silvana Marsha Fauza, 2018	Papan Permainan Puisi (Papsi) ini layak digunakan sebagai media layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk menunjang pembelajaran menulis puisi siswa kelas IV	Mengembangkan media Pembelajaran dalam menulis puisi	- Sekolah yang diteliti - Media yang digunakan yaitu media PANKREAS (Papan Kreatif Sastra)
2.	Pengembangan Media PAKAPINDO pada Pembelajaran Tematik Tema 7 Kelas III SD Negeri 3 Simpang Teritip	Agnes Oktavia, Maharani Oktavia, Arief Kuswidyankarko, 2022	Media PAKAPINDO (Papan Kantong Pintar Doraemon) memudahkan siswa untuk memahami materi dalam pembelajaran tematik tema 7 kelas III	Media papan yang mempunyai kantong	- Bahasa Indonesia - Siswa kelas IV Sekolah Dasar
3.	Penggunaan Media Flanelgraf untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Sekolah Dasar	Mustika Mufidaniati, & Ulhaq Zuhdi, 2013	Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan gambar dengan menggunakan media flanelgraf sangat membantu siswa dalam menulis puisi.	Mata pelajaran Bahasa Indonesia Pembelajaran menuli puisi Papan flanel	Mengembangkan media pembelajaran Siswa kelas IV Sekolah Dasar

### C. Kerangka Pikir

Penerapan pembelajaran Bahasa Indonesia pada keterampilan menulis puisi kelas IV SDN Gesang 02 belum efektif. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi diantaranya faktor siswa, guru, dan media pembelajaran yang kurang memadai. Sehingga disusun kerangka pikir dalam mengembangkan media pembelajaran.



**Gambar 2.1 Bagan Kerangka Penelitian**



